

**PENGUATAN KAPASITAS PENGURUS ORGANISASI
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) JAYAGIRI
KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Popon Sutarsih

Fungsional Dosen Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung

poponsutarsih@yahoo.com

Abstract

This research regarding Capacity Building of Community Learning Centre Organization (PKBM) Administrators in Jayagiri, Lembang Sub-district, West Bandung District. The aim of the research is to investigate: (1) Capacity of Jayagiri PKBM Administrators in: (a) Problems identification (b) Plans Formulation (c) Activities Implementation and (d) evaluation; (2) the activities planning of PKBM administrators capacity building; (3) the implementation of PKBM administrators capacity building and (4) Program evaluation.

The method used in this research is qualitative method with case study design. The Jayagiri Lembang PKBM administrators are investigated in this research. Data collection technique used in-depth interview, observation, documentation study and group discussion.

The result showed that the problems of PKBM administrators mainly located in planning preparation, the planning only conducted by the chief without involving administrators, tutors or key people, the program implemented have not right on the target. Based on that, researcher and administrators of PKBM agreed to plan capacity building for PKBM organization administrators in the form of Participative Program Planning Preparation Training. According to the evaluation result that the program have some obstacles such as lack of time of PKBM administrators, the lack of practice in preparing the plans. For that reason, it is required improvement training model by improving the existing lack in the implemented training in the hope of improving the model is the suitable one to overcome problems faced by Jayagiri PKBM administrators.

Keywords: capacity building, learning, community, organization

Abstrak

Penelitian ini berkaitan Penguatan Kapasitas Pengurus Organisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kapasitas pengurus PKBM Jayagiri dalam hal: (a) identifikasi masalah, (b) perumusan rencana, (c) pelaksanaan kegiatan, dan (d) evaluasi kegiatan; (2) perencanaan kegiatan penguatan kapasitas pengurus organisasi PKBM; (3) pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas pengurus organisasi PKBM; dan (4) evaluasi kegiatan program.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan rancangan penelitian studi kasus. Yang diteliti di sini adalah para pengurus PKBM Jayagiri, Lembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi, dan diskusi kelompok.

Hasil penelitian diperoleh permasalahan kapasitas pengurus PKBM terutama terletak pada penyusunan perencanaan, di mana perencanaan hanya dilakukan oleh ketua tanpa melibatkan para pengurus, para tutor atau tokoh masyarakat, program yang dilaksanakan kurang tepat sasaran. Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti dan para pengurus PKBM sepakat merencanakan penguatan kapasitas bagi pengurus organisasi PKBM berupa Pelatihan Penyusunan Perencanaan Program Yang Partisipatif. Berdasarkan hasil evaluasi, ada beberapa kendala seperti terbatasnya

waktu dari para pengurus PKBM, terbatasnya praktik dalam penyusunan rencana. Untuk itu, perlu diperlukan penyempurnaan model pelatihan dengan cara memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam pelatihan yang sudah dilakukan, dengan harapan penyempurnaan model tersebut merupakan model yang paling sesuai untuk mengatasi masalah yang ada pada pengurus PKBM Jayagiri.

Kata kunci: pembangunan kapasitas, pembelajaran, komunikasi, organisasi

Pendahuluan

Pendekatan pembangunan yang partisipatif dewasa ini sedang dicanangkan pemerintah, dalam arti memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melaksanakan pembangunan yang bersifat hubungan kesetaraan dan kebersamaan antara pemerintah dan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut diatas, organisasi lokal sebagai sumber daya yang potensial dituntut berperan dalam menggerakkan masyarakat sekitar dalam pembangunan.

Di lingkungan Desa/Kelurahan atau Kecamatan umumnya terdapat beberapa organisasi lokal sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan atau memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Salah satu organisasi lokal yang ada di lingkungan desa/kelurahan yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM ini berfungsi sebagai penambah, pelengkap atau pengganti bagi warga masyarakat yang karena keterbatasan ekonomi, letak geografis atau kesempatan dalam mengakses pendidikan formal. Karena di PKBM ini diselenggarakan berbagai jenis pendidikan non formal seperti Kejar Paket A, B, C, yaitu pendidikan kesetaraan SD, SMP, SMA. Selain itu di PKBM juga terdapat pendidikan usia dini, kelompok belajar usaha, penitipan anak dan jenis keterampilan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Dalam penyelenggaraan program di PKBM ini biasanya memperoleh bantuan dana dari Dinas Pendidikan khususnya bagian pendidikan Nonformal dan Informal.

Suatu organisasi agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diembannya yaitu membantu menangani permasalahan masyarakat setempat, harus dikelola dengan baik. Dalam

menyelenggarakan suatu program diawali dengan identifikasi masalah/kebutuhan, sehingga program yang dilaksanakan bisa bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar, selanjutnya disusun rencana yang matang agar kegiatan yang dilaksanakan bisa terlaksana sesuai dengan tujuan program yang diakhiri dengan evaluasi untuk melihat bagaimana proses dan hasil dari kegiatan, sehingga kalau ada kelemahan untuk selanjutnya bisa diperbaiki.

Pengembangan kapasitas para pengurus organisasi lokal merupakan suatu proses peningkatan kinerja organisasi yang lebih menitikberatkan pada pendekatan perubahan yang berfokus pada manusia. Deborah Eode dan Suzanne dalam O'Shaugnessy (1999) mengartikan pengembangan kapasitas sebagai penguatan kemampuan orang-orang untuk menentukan nilai-nilai dan prioritas-prioritas mereka, serta untuk mengorganisir tindakan mereka untuk mencapai pengembangan.

Lebih lanjut O'Shaugnessy berpendapat bahwa pengembangan kapasitas mencakup pengembangan yang luas diantara orang dan organisasi, yaitu mencakup elemen (1) Pembangunan manusia; (2) Perbaikan institusi; dan (3) Pengembangan kepemimpinan politik.

Intervensi pekerjaan sosial dalam pengembangan kapasitas dapat dilakukan melalui beberapa alternatif pilihan model, meliputi asistensi, fasilitasi, dan promosi (Uphoff, 1986: 188 - 198). Pilihan model tersebut menunjukkan variasi inisiatif dari organisasi lokal dan pekerja sosial (sebagai pihak luar yang memberikan dukungan).

Model asistensi diterapkan ketika inisiatif pengembangan kapasitas secara kuat datang dari dalam organisasi lokal.

Ketika para pengurus/ pelaksana organisasi lokal mampu mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan, masalah-masalah, serta membuat perencanaan untuk mengembangkan kapasitas mereka, peran pekerja sosial lebih sebagai *technical assistance*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) kapasitas pengurus PKBM Jayagiri dalam hal : (a) identifikasi masalah, (b) perumusan rencana, (c) pelaksanaan kegiatan, dan (d) evaluasi kegiatan; (2) perencanaan kegiatan penguatan kapasitas pengurus organisasi PKBM; (3) pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas pengurus organisasi PKBM; dan (4) evaluasi kegiatan program.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan peneliti di PKBM Jayagiri Kecamatan Lembang, sudah banyak program yang diselenggarakan seperti program Paket B dan C, PAUD, kursus komputer, kursus menjahit dan lain sebagainya. Hanya pengurus organisasi PKBM dalam membuat suatu program umumnya hanya dilakukan oleh ketua dengan tidak melibatkan pengurus lain atau tokoh masyarakat, sehingga proses pelaksanaan suatu program kurang optimal, dan program yang diselenggarakan kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas peneliti ingin memperbaiki keadaan tersebut dengan memberikan penguatan kapasitas bagi pengurus PKBM Jayagiri Kecamatan Lembang.

Metode

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dan lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1988: dalam Sugiyono, 2005: 180). Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah orang yang tergabung dalam kepengurusan

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sehingga rancangan penelitian yang dipilih adalah Studi Kasus.

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Jayagiri Kec. Lembang, Kab. Bandung Barat. Teknik yang digunakan adalah wawancara mendalam untuk memperoleh data/informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada informan/sumber data. Hal ini bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) walaupun pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan keperluan. Selain itu, digunakan juga observasi partisipatif yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian, baik dengan cara melakukan pengamatan langsung maupun dengan cara terlibat aktif bersama objek penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku yang berkaitan dengan aspek penelitian. Studi dokumentasi juga digunakan yaitu dengan membaca dan mempelajari berbagai sumber data sekunder yang berkaitan dengan aspek penelitian. Turut digunakan juga diskusi kelompok merupakan salah satu teknik memperoleh data dan informasi secara partisipatif dimana orang-orang yang menjadi peserta diskusi diposisikan setara dengan dan duduk bersama untuk memberikan masukan dalam membahas masalah dan kebutuhan yang perlu direspon bersama.

Data yang telah berhasil dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data akan dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan terus menerus sejak awal dan selama proses penelitian berlangsung. Setiap data yang diperoleh dicoba untuk dianalisis untuk mengetahui maknanya dan dihubungkan dengan masalah penelitian. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2005) mengemukakan, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian

sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.

Yang menjadi informan dalam penelitian ini satu orang ketua organisasi pendidikan D1 , satu orang sekretaris pendidikan S1 , 1 orang tutor pendidikan S1 dan 2 orang warga belajar yang sedang mengikuti paket B dan paket C.

Hasil dan Pembahasan Karakteristik Informan

Untuk mendapatkan data dan informasi dalam memahami kapasitas pengurus organisasi PKBM, peneliti menggunakan informan yang dipandang berpotensi dalam memberikan informasi mengenai kapasitas pengurus PKBM. Informan yang dipilih merupakan orang-orang yang dipandang mengetahui dan memahami permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 1
Identifikasi Informan

No	Nama Informan	Jabatan	Pendidikan	Usia
1	Eum	Ketua	D1	42
2	Id	Sekretaris	S1	26
3	Wa	Tutor	S1	31
4	Im	Alumni	-	31
5	Ea	Alumni	-	19

Sumber Data: Hasil Penelitian

Kapasitas pengurus PKBM Jayagiri dalam mengidentifikasi kebutuhan program organisasi.

Berdasarkan hasil pengamatan, dan penelitian dokumentasi, diperoleh gambaran bahwa pengurus dalam mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan, kadang-kadang hanya ditentukan oleh ketua saja dengan arahan pembina, tetapi kadang-kadang juga melibatkan semua pengurus, tetapi para tutor pada umumnya tidak dilibatkan dalam proses mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan, sehingga hasil identifikasi permasalahan tersebut kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kapasitas pengurus PKBM Jayagiri dalam melakukan perencanaan Program

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan hasil laporan yang ada bahwa kapasitas pengurus PKBM Jayagiri dalam melakukan perencanaan hanya dilakukan oleh ketua saja, tanpa melibatkan para pengurus, para tutor atau tokoh masyarakat yang ada di sekitar lokasi penelitian.

Bahwa belum semua kegiatan PKBM direncanakan terlebih dahulu. Juga tidak setiap kegiatan PKBM dapat menjangkau sasaran yang tepat, seperti program kegiatan yang ada kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar, juga belum seluruh kegiatan yang direncanakan diinformasikan pada para tutor atau para tokoh masyarakat sekitar, sehingga para tutor atau tokoh masyarakat tersebut pun terlambat memperoleh informasi.

Kapasitas pengurus PKBM Jayagiri dalam melaksanakan kegiatan organisasi PKBM

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan, umumnya sesuai dengan yang direncanakan, hanya persiapan dan pelaksanaannya biasanya kurang optimal. Hal ini disebabkan karena perencanaannya yang mendadak, yang menjadikan kepanitiaannya pun kurang bisa melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan yang seharusnya.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di PKBM Jayagiri antara lain program kejar paket A, B, dan C, keaksaraan fungsional, TPA, PAUD, dan tata rias pengantin.

Kapasitas pengurus organisasi PKBM dalam melakukan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa selalu dilakukan evaluasi setiap program berakhir secara teratur (yang melakukan evaluasi adalah pihak dari Dinas Pendidikan Bidang Luar Sekolah dan pengurus PKBM). Adapun cara yang dipakai pengurus dalam melakukan evaluasi dengan pengamatan langsung bersamaan dengan program tersebut dilaksanakan. Bisa juga dengan membandingkan antara tujuan dari suatu

program dengan hasil yang diperoleh. Sedangkan hal-hal yang dievaluasi dari setiap kegiatan adalah: ketepatan sasaran, ketepatan jadwal, kesesuaian anggaran juga kesesuaian hasil dengan tujuan program kegiatan. Hasil yang didapat dibuat laporan untuk disampaikan ke Dinas Pendidikan Bid. Pendidikan Luar Sekolah.

Sumber dan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas pengurus organisasi PKBM

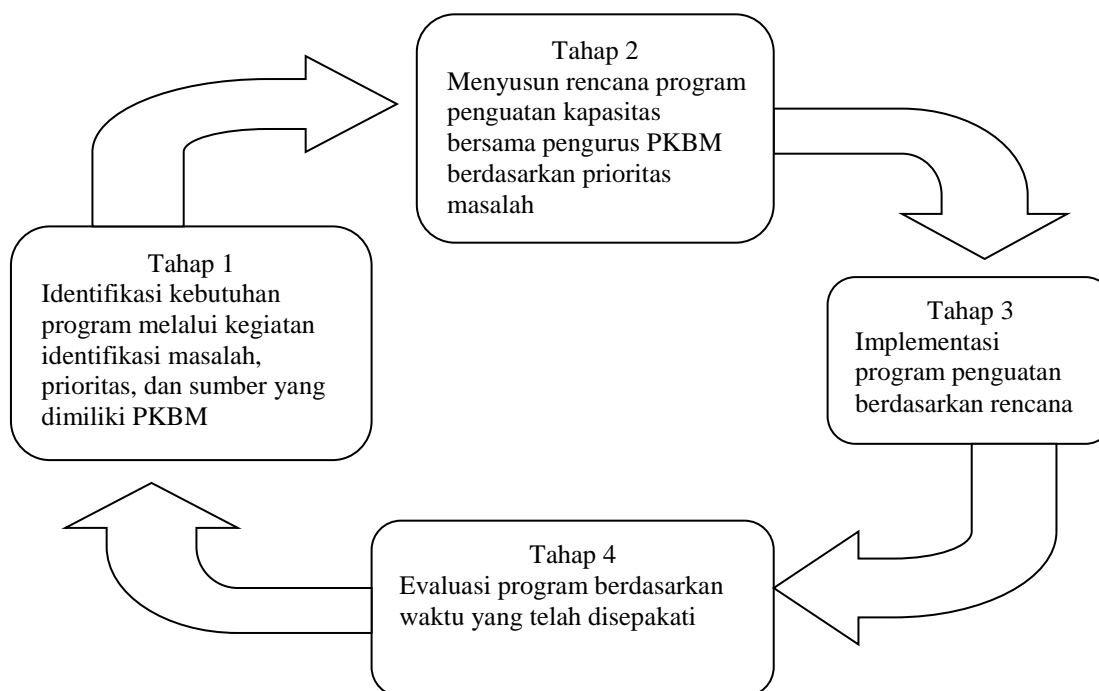
Potensi yang dapat dikembangkan untuk melakukan penguatan kapasitas organisasi PKBM, di antaranya: (1) kemauan dan semangat pengabdian yang dimiliki oleh pengurus PKBM; (2) pengurus mau mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk melaksanakan tugas, dengan insentif alakadarnya; (3) para pengurus usianya masih muda yang memungkinkan untuk ditingkatkan kemampuannya.

Sedangkan sumber yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan penguatan kapasitas pengurus organisasi PKBM antara lain berupa: (1) Pemerintahan Desa Jayagiri, dengan sarana dan prasarana yang dimiliki PKBM; (2) Dinas Pendidikan, bagian Pendidikan Non formal dan Informal.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut diatas menunjukkan bahwa permasalahan kapasitas pengurus organisasi PKBM Jayagiri terutama terletak pada penyusunan perencanaan program yang masih terbatas, hal tersebut ditunjukkan oleh indikasi-indikasi seperti: (1) perencanaan hanya dilakukan oleh ketua saja tanpa melibatkan para pengurus atau tutor dan tokoh masyarakat sekitar, sehingga dalam melaksanakan tugas kurang optimal; (2) belum semua kegiatan yang ada di PKBM direncanakan terlebih dahulu; (3) tidak setiap kegiatan yang ada di PKBM bisa menjangkau sasaran yang tepat, seperti program kegiatan yang ada kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, misalnya kursus keterampilan rias pengantin; (4) kegiatan yang direncanakan tidak

diinformasikan terlebih dahulu kepada para tutor atau tokoh masyarakat setempat, sehingga program yang ada kurang diketahui masyarakat.

Adapun penyebab dari permasalahan-permasalahan tersebut diatas karena terbatasnya pengetahuan pengurus dalam hal perencanaan dan penyusunan rencana program yang baik, karena selama ini belum pernah ada penyuluhan/pelatihan tentang bagaimana penyusunan rencana pada suatu organisasi dan manfaat apa yang diperoleh dari perencanaan suatu program. Dari analisis permasalahan diatas dapat dipahami bahwa dalam rangka meningkatkan kapasitas pengurus organisasi PKBM perlu disusun suatu model program yang sesuai.



Gambar 1
Penguatan Kapasitas Organisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Jayagiri

Perencanaan Model Penguatan Kapasitas

Berdasarkan hasil penelitian tentang kapasitas pengurus PKBM Jayagiri, bahwa fokus permasalahan kapasitas pengurus organisasi PKBM terletak pada kurang optimalnya penyusunan rencana program, hal ini terlihat dalam penyusunan rencana hanya oleh Ketua saja, tanpa melibatkan pengurus lain, para tutor atau tokoh masyarakat; program yang ada kurang tepat sasaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti dan pengurus PKBM sepakat untuk merencanakan

penguatan kapasitas pengurus dengan mengadakan “pelatihan penyusunan rencana program yang partisipatif”. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan, di antaranya: (1) rencana kegiatan harus sesuai dengan kondisi organisasi PKBM, baik secara SDM ataupun financial; (2) rencana kegiatan yang disusun harus dapat dilaksanakan; (3) rencana kegiatan harus bermanfaat bagi penguatan kapasitas pengurus organisasi PKBM.

Teknik Penyusunan Rencana

Dalam hal ini peneliti menggunakan *technology of participation* (ToP). Teknik ini merupakan teknik perencanaan dalam pengembangan masyarakat secara partisipatif yang memberikan kesempatan yang sama pada setiap orang untuk mengemukakan ide.

Teknik ini juga mendorong dan mengembangkan prakarsa serta tanggung jawab bersama dalam menyusun rencana program penguatan kapasitas pengurus organisasi PKBM.

Dengan teknik ini membuat masalah mudah dipahami, menjadikan semua pendapat berharga, menjadikan semua anggota kelompok menjadi pengambil keputusan.

Melalui teknik ini dan berdasarkan permasalahan yang ada disepakati bahwa penguatan kapasitas pengurus organisasi PKBM yang sesuai adalah: "Pelatihan Penyusunan Rencana Program yang Partisipatif".

Materi Rencana Kegiatan

Latar belakang rencana kegiatan

Alasan pemanfaatan organisasi lokal PKBM, karena organisasi ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar melalui program-program pendidikan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Namun kenyataannya berdasarkan hasil penelitian bahwa organisasi PKBM ini dalam menyusun rencana mempunyai keterbatasan-keterbatasan, seperti: dalam menyusun rencana hanya oleh ketua saja tanpa melibatkan pengurus lain, tutor dan tokoh masyarakat setempat, program yang dilaksanakan belum menyentuh kebutuhan masyarakat sekitar juga belum semua kegiatan direncanakan terlebih dahulu. Kondisi demikian berdampak pada kinerja pengurus dalam menyelenggarakan kegiatan organisasi kurang optimal, program yang dilaksanakan kurang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Maka untuk merespon permasalahan di atas, perlu dilakukan pelatihan penyusunan rencana program kegiatan bagi pengurus organisasi PKBM.

Nama Program

Program pelatihan penyusunan rencana yang partisipatif bagi pengurus organisasi PKBM Jayagiri.

Tujuan Program

1. Meningkatkan pengetahuan pengurus organisasi PKBM tentang pentingnya perencanaan program
2. Meningkatkan kemampuan pengurus organisasi PKBM dalam menyusun perencanaan program.
3. Pengurus organisasi PKBM dapat mempraktekkan penyusunan program perencanaan.

Sasaran.

Pengurus organisasi PKBM beserta tutor sebanyak 25 orang.

Kegiatan.

Jenis kegiatan yang ditempuh untuk melaksanakan kegiatan ini meliputi:

1. memberikan penyuluhan kepada pengurus organisasi PKBM tentang pentingnya perencanaan dalam melaksanakan kegiatan.
2. melakukan pelatihan menyusun perencanaan program kegiatan PKBM

Pelaksanaan model penguatan kapasitas pengurus PKBM.

Pelaksanaan program pelatihan dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan program pelatihan.

Tahapan Persiapan.

1. Tujuannya agar para pengurus mengetahui rencana program pelatihan yang akan dilaksanakan pada hari Sabtu bulan Juli tahun 2009.
2. Sasaran; Para pengurus beserta tutor sebanyak 25 orang.
3. Waktu pemberitahuan tanggal 8 Juli tahun 2009

Rapat Panitia:

- a. Tujuannya untuk melakukan berbagai persiapan. Seperti: kesiapan peserta,

kesiapan panitia, kesiapan konsumsi, dan kesiapan pelatih.

b. Kesiapan tempat

Tahapan Pelaksanaan Program Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama satu hari.

1. Waktu pelaksanaan
Hari Sabtu Juli 2009
Acara pembukaan kegiatan pelatihan baru dimulai pada pukul 09.20, mundur selama 20 menit dari waktu yang telah direncanakan semula, karena pada pukul 09.00 baru 13 orang yang hadir.
2. Peserta Penyuluhan
Pelatihan ini diikuti oleh 21 orang dari 25 orang yang direncanakan, 4 orang berhalangan hadir.
3. Proses Pelatihan
Proses pelatihan dilakukan dengan rangkaian acara sebagai berikut:
 - a. Pembukaan dilakukan oleh peneliti
 - b. Sambutan ketua PKBM, berisi tentang:
 - 1) ucapan terima kasih atas kehadiran para peserta
 - 2) ajakan kepada para peserta agar mengikuti kegiatan pelatihan dengan serius
 - 3) menekankan pentingnya materi pelatihan
 - 4) pembacaan doa
4. Materi pelatihan penyusunan rencana program meliputi:
 - a. pengetahuan tentang perencanaan program organisasi dan manfaat perencanaan
 - b. tahapan penyusunan rencana dengan *Technology of Participation* (ToP) yang terdiri dari tiga tahap:
 - 1) Tahap Diskusi
Dalam tahap ini serangkaian pertanyaan yang memandu kelompok didalam proses dialog. Pertanyaan-pertanyaan ini membimbing kelompok melewati empat tingkatan kesadaran, yakni objektif (*objective*), reflektif (*reflective*), interpretatif (*interpretative*) dan

memutuskan (*decisional*) atau disingkat dengan ORID. Struktur semacam ini memungkinkan para anggota kelompok untuk menjelajahi mulai dari diskusi yang sifatnya dangkal sampai pemahaman yang mendalam.

- 2) Tahap Lokakarya
Tahap Lokakarya adalah proses lima langkah yang mengorganisasi para anggota kelompok ke arah pendalaman diskusi dan mencapai konsensus atau kesepakatan bersama tentang tindakan yang tepat dilakukan oleh kelompok. Langkah tersebut adalah penentuan konteks, sumbang saran, mengelompokan, penemuan dan perenungan atau refleksi.
- 3) Tahap Rencana Tindak
Tahap Rencana tindak digunakan untuk membuat rencana secara rinci tindakan yang akan dilakukan oleh kelompok setelah terjadinya kesepakatan kelompok untuk melakukan kegiatan. Rencana tindak yang terdiri dari :
 - (a) memberi nama program
 - (b) menentukan tujuan program
 - (c) menentukan langkah-langkah kegiatan
 - (d) menentukan indikator keberhasilan program
 - (e) menentukan sasaran program
 - (f) menentukan pelaksana program
 - (g) menemukan dan menentukan sumber-sumber yang mendukung program
 - (h) menentukan waktu pelaksanaan

Hasil Evaluasi Pelaksanaan Model Penguatan Kapasitas Pengurus PKBM

Model Evaluasi

Untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program pelatihan penyusunan rencana program, peneliti menggunakan alat evaluasi model Shortell dan Richardson (1978) dalam Hari Hikmat (2006:15) yang mengemukakan bahwa evaluasi dapat dilakukan pada tiga aspek, yaitu: aspek masukan, aspek proses dan aspek keluaran.

Hasil Evaluasi

Kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan program diarahkan kepada tiga aspek tersebut diatas, hasil evaluasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Aspek Masukan terdiri dari:
 - a. ketepatan sasaran
 - b. peserta dalam pelatihan ini telah sesuai dengan yang direncanakan, yaitu pengurus organisasi PKBM
 - c. dana yang dihimpun oleh panitia dapat mencukupi biaya pelaksanaan program
 - d. sarana dan prasarana yang diperlukan dinilai sudah memadai
 - e. perlengkapan kegiatan masih terbatas
2. Aspek Proses terdiri dari:
 - a. Tingkat kehadiran peserta
 - b. Peserta yang hadir sebanyak 21 orang dari 25 orang yang harusnya hadir, 4 orang berhalangan hadir.
 - c. Tingkat kesesuaian materi
 - d. Materi yang disampaikan telah sesuai dengan rencana
 - e. Tingkat kelancaran pelaksanaan kegiatan
 - f. Berjalan dengan lancar tidak menemukan hambatan
3. Aspek Keluaran terdiri dari
 - a. Pengurus organisasi PKBM yang telah mengikuti program pelatihan memiliki pengetahuan tentang penyusunan rencana.
 - b. Memiliki keterampilan dalam menerapkan penyusunan rencana

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut diatas program pelatihan penyusunan rencana bagi pengurus organisasi PKBM dapat dilaksanakan dengan lancar, walaupun masih ditemukan adanya kekurangan yaitu keterbatasan waktu pelatihan, hal ini dikarenakan terbatasnya waktu yang dimiliki oleh para pengurus, terbatasnya praktek dalam menyusun rencana sehingga para peserta pelatihan kemampuan dalam mempraktekan rencana terbatas.

Dengan memahami kekurangan pada model program yang telah dilaksanakan, maka perlu dilakukan penyempurnaan terhadap model tersebut untuk mencapai tujuan penguatan kapasitas pengurus PKBM yang lebih optimal.

Simpulan

Penelitian tentang penguatan kapasitas pengurus organisasi PKBM dalam meningkatkan kinerja pengurus menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Sasaran penelitian ini adalah pengurus organisasi PKBM.

Karakteristik informan dalam penelitian ini bervariasi baik dari segi jabatan, pendidikan dan usia. Alasan pemilihan informan yang dipandang mempunyai pengetahuan tentang masalah-masalah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa permasalahan yang ada dipengurus PKBM adalah bahwa selain ini banyak kegiatan yang perencanaannya hanya dilakukan oleh ketua, sehingga para pengurus lainnya kurang dilibatkan hal ini mengakibatkan pada pelaksanaan tugas yang kurang optimal. Begitu pun program yang selama ini dilaksanakan, tidak seluruhnya tepat sasaran atau sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar, sehingga manfaatnya kurang optimal.

Untuk meningkatkan kapasitas pengurus organisasi PKBM tersebut, peneliti bersama pengurus organisasi PKBM sepakat untuk menyelenggarakan program pelatihan penyusunan rencana secara partisipatif..

Setelah mengikuti program pelatihan tersebut, kapasitas pengurus organisasi PKBM mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dan para pengurus dapat menjelaskan apa itu perencanaan, manfaatnya bagi kelancaran kegiatan program, dan mengetahui caracara yang perlu diperhatikan dalam melakukan perencanaan yang partisipatif.

Di samping hal tersebut beberapa faktor lain yang mempengaruhi peningkatan kapasitas pengurus organisasi PKBM yaitu keadaan peserta akan manfaat pelatihan dan pelaksanaan program pelatihan, sehingga membangkitkan motivasi untuk mengikuti pelatihan. Penyajian materi yang cukup sistematis sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan, juga pemilihan tempat di PKBM itu sendiri sehingga memudahkan para peserta. Dengan memahami kekurangan yang terdapat pada model yang telah diterapkan yaitu kurangnya waktu yang tersedia karena kesibukan para pengurus/para tutor, juga terbatasnya praktek penyusunan perencanaan program.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka model tersebut perlu disempurnakan agar model yang dirumuskan dapat dimanfaatkan secara optimal. Upaya penyempurnaan model dilakukan dengan:

1. Tetap memperhatikan hasil perumusan model yang telah dilakukan oleh peneliti bersama pengurus organisasi PKBM sebagai sasaran program, dengan harapan

mereka merasa memiliki program tersebut, sehingga bertanggungjawab terhadap pelaksanaan penyempurnaannya

2. Menambah waktu pelatihan, disesuaikan dengan kesibukan para pengurus/tutor
3. Menambah praktek penyusunan rencana, sehingga hasil pelatihan betul-betul dirasakan manfaatnya dan dapat diaplikasikan diorganisasi PKBM

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka penguatan kapasitas dapat dipandang sebagai salah satu langkah yang tepat untuk meningkatkan kapasitas pengurus PKBM.

Saran

1. Kepada pengurus PKBM Jayagiri
Pengurus PKBM Jayagiri diharapkan dapat mengaplikasikan hasil pelatihan penyusunan perencanaan program, sehingga:
 - a. program yang direncanakan menjadi milik semua unsur dan pelaksanaannya menjadi tanggung jawab bersama.
 - b. Program yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.
2. Kepada Dinas Pendidikan Luar Sekolah
Dapat memberikan pembinaan yang lebih optimal dalam segala aspek, sehingga PKBM Jayagiri dapat melaksanakan yang dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- Adam I. Indrawijaya. 1983. *Perubahan dan Pengembangan Organisasi*. Bandung: Sinar Baru.
- Ambar Tegus Sulistiyani & Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Departemen Sosial RI. 1997. *Panduan Penumbuhkembangan Organisasi Sosial Tingkat Desa Kelurahan dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Pengarang.
- Dubois, B. & Miley, K.K. 1992. *Social Work An Empowering Profession*. Boston : Allyn and Bacon
- Epi Supiadi. 2011. Model capacity building organisasi masyarakat lokal dalam mencegah penyalahgunaan NAFZA. *Andir Bandung, Volume 10 Nomor 1*; 55-82.
- Faustino Cardoso Domes. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.

- Guitierrez, L.M., Parsons, R.J. & Cox, E.O. 1998. *Empowerment in Social Work Practice, A Souchbook*. Pacific Grove: Brooks/Cole Publishing.
- Hcpworth, O.I I. & Larsen, J.A. 1993. *Direct Social Work Practice, Theory and Skills*. Fourth ed. Pacific Grove: Brook/Cole Publishing.
- Ife, Jim. 2002. *Community Development: Community Based Alternatives in an Age of Globalization*. Australia: Pearson Education.
- Isbandi Rukminto. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas : Pengantar pada Pemikiran dan pendekatan Praktis*. Jakarta: Lembaga Penerbit F.E. U.I.
- Irawan Soehartono. 1995. *Metode Penelitian Sosial, Suatu teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jelinek, Lea. 2001. *The Dynamic Relationship Between Local Group: The Search For Good Government in Five Communities in Jakarta*, Jakarta: DFIBD British Embassy-YPM Kesuma Multiguna.
- Tuti Kartika. 2011. Uji coba penerapan *technology of participatory* (ToP) dalam Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi, Volume 10 Nomor 1; 190-203.